

## PERENCANAAN PARIWISATA HIJAU DI DISTRIK ROON KABUPATEN TELUK WONDAMA, PAPUA BARAT

Amanda M. Tingginehe<sup>1</sup>, Judy O. Waani<sup>2</sup> & Cynthia E.V Wuisang<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi  
<sup>2&3</sup> Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail: [amandamediomartstellatingginehe@yahoo.co.id](mailto:amandamediomartstellatingginehe@yahoo.co.id)

### Abstrak

Pariwisata di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama merupakan wisata kepulauan Papua yang masih baru di mekarkan, sehingga Peraturan Pemerintah Kabupaten tentang perencanaan dan penataan kawasan wisata belum maksimal juga tertata dengan baik, padahal wisata kepulauan ini memiliki aspek keindahan dan nilai ekonomi yang besar bagi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Teluk Wondama. Perencanaan yang baik dengan mengutamakan lingkungan diharapkan dapat bermanfaat bukan hanya saat ini tapi di masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang maka masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi potensi dan sarana-prasarana pariwisata di Distrik Roon dan bagaimana strategi perencanaan pariwisata hijau di Distrik Roon. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi potensi dan sarana-prasarana pariwisata yang terdapat di Distrik Roon dan merekomendasikan strategi perencanaan pariwisata hijau di Distrik Roon, adapun manfaat hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk perencanaan pariwisata di Distrik Roon. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Metode analisis menggunakan analisis *SWOT* dan ada beberapa strategi perencanaan lainnya. Hasil Penelitian berdasarkan matriks *SWOT* diketahui faktor internal jumlah bobot x rating lebih besar 3,51 dari faktor eksternal 3,1. Beberapa faktor internal yaitu ; Wisata kepulauan auri, Wisata religi gereja Isne-Jedi, Wisata kebudayaan dln. Beberapa faktor eksternal yaitu ; Pengelolaan limbah yang belum baik, Infrastruktur pariwisata belum baik dln. Hasil penelitian lainnya ialah infrastruktur pariwisata masih kurang seperti jaringan energi listrik, jaringan telekomunikasi dan jalur transportasi yang hanya bisa diakses melalui jalur laut.

**Kata Kunci:** Perencanaan Pariwisata Hijau, Pariwisata Hijau

### PENDAHULUAN

Menurut UU RI No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Secara global maupun dalam skala nasional, pariwisata merupakan sektor ekonomi penting. Oleh karena itu kerusakan lingkungan seperti pencemaran limbah domestik, kawasan kumuh, adanya gangguan terhadap wisatawan, penduduk yang kurang atau tidak bersahabat, kesemerawutan lalu lintas, kriminalitas, dan lain-lain, akan dapat mengurangi jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Maka dari itu pengembangan pariwisata harus menjaga kualitas lingkungan (Soemarwoto, 2001).

Lingkungan dijadikan basis pengembangan hampir keseluruhan industri dan pariwisata merupakan salah satu industri yang tidak luput dari tuntunan pengembangan industri

berwawasan pemeliharaan alam (konservasi) yang *sustainable* (berkelanjutan).

Salah satu bentuk dari pariwisata berkelanjutan adalah *green tourism* atau pariwisata hijau. Pariwisata Hijau mendorong keberlanjutan melalui proses selektif dalam pengembangan program pemasaran untuk menarik wisatawan yang sadar lingkungan, menunjukkan sikap respek terhadap komponen alam, memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan sensitivitas budaya lokal yang dianggap sebagai model wisata yang paling baik dalam menyelamatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan baik sekarang maupun untuk generasi masa mendatang.

Ilmu planologi juga mempelajari pariwisata. Namun, dalam hal ini tentunya lebih ke arah perencanaan pariwisata, bukan manajemen pariwisata.

Pariwisata di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama merupakan wisata kepulauan

Papua yang masih baru di mekarkan, sehingga Peraturan Pemerintah Kabupaten tentang perencanaan dan penataan kawasan wisata belum maksimal juga tertata dengan baik padahal wisata kepulauan ini memiliki aspek keindahan dan nilai ekonomis yang besar bagi Kabupaten Teluk Wondama. Wisata utama di Distrik Roon ialah Wisata Bahari: Kepulauan Auri dan Wisata Religius: Gereja Isne-Jedi dan peninggalan sejarah di dalamnya.

Dalam hal ini penulis ingin secara khusus melakukan penelitian untuk mengidentifikasi potensi pariwisata agar menciptakan suatu perencanaan pariwisata di Distrik Roon sehingga bisa meningkatkan nilai ekonomi masyarakat yang mengutamakan pelestarian dan pemeliharaan lingkungan agar perencanaan pariwisata yang dibuat tidak merusak tetapi bertujuan menjaga, mempertahankan dan melestarikan keunikan pariwisata yang sudah ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis SWOT dalam perencanaan pariwisata hijau di Distrik Roon, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2009).

#### **LANDASAN TEORI** **Pengertian Pariwisata**

Menurut UU No.10 Tahun 2009 ; istilah kepariwisataan berasal dari akar kata wisata. Pengertian wisata diberikan batasan sebagai: Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan seperti yang dimaksud dalam batasan pengertian tentang wisata tadi, disebut sebagai wisatawan. Keseluruhan fenomena kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian wisata dan wisatawan diatas diberikan batasan pengertian atau didefinisikan dengan istilah pariwisata.

Secara lebih luas didalam UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, juga dijelaskan mengenai pengertian kepariwisataan, yang diberikan batasan pengertian: Keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidimensi yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan

masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.

#### **Fungsi dan Tujuan Pariwisata**

Menurut UU No.10 Tahun 2009 Pasal 3 Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pasal 4 Kepariwisata bertujuan untuk: meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan, mempererat persahabatan antarbangsa.

#### **Daya Tarik Pariwisata**

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper dkk. (1995) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancilliary*.

1. *Attraction* (Atraksi) Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan suatu daerah, dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Modal atraksi yang dapat menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu: *Natural Resources* (Alami), Atraksi Wisata Budaya, dan Atraksi buatan manusia itu sendiri.
2. *Accessibility* (Aksesibilitas) merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata harus di lengkapi aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut mudah untuk dikunjungi.
3. *Amenity* (Fasilitas atau Akomodasi) merupakan segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada didaerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang harus tersedia seperti: penginapan, rumah makan, tempat rekreasi, tempat berkemah, transportasi dan agen perjalanan. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk

pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air atau toilet, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah.

4. *Ancillary* (pelayanan tambahan) Pelayanan harus disediakan oleh pmda suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata.

#### **Pengertian Perencanaan**

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang menentukan tujuan-tujuan suatu organisasi dan membuat strategi-strategi yang tepat untuk mencapainya. Makna dasar perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan serangkaian kegiatan yang akan dihasilkan demi mencapai tujuan (Menurut Nadjamuddin Ramli, 2007).

Proses Perencanaan apakah Proses Perencanaan itu ? Proses perencanaan adalah bagaimana menjelaskan tentang tujuan dan manfaat perencanaan. Tujuan tersebut misalnya adalah perencanaan untuk menata ruang kota, perencanaan untuk menyejahterakan masyarakat atau yang lain-lainnya. Selain itu proses perencanaan juga menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam penyusunan suatu rencana demi tercapainya tujuan atau manfaat perencanaan yang telah ditetapkan. Kemudian dalam proses perencanaan kita harus menentukan hubungan antar pelaku dalam penyusunan rencana. Yang dimaksud dengan pelaku di sini antara lain adalah pemerintah, masyarakat dan perencana. (Djunaedi, 2011)

#### **Pengertian Pariwisata Hijau**

Pengertian Pariwisata Hijau adalah "perjalanan ke tujuan di mana flora, fauna, dan warisan budaya merupakan daya tarik utama." tujuan untuk menghormati dan melestarikan sumber daya alam dan menyesuaikan program agar sesuai dengan konteks sumber daya yang rapuh. Tujuan utamanya adalah menemukan cara untuk menggunakan dan menghargai area ini tanpa merusaknya.

Pariwisata hijau (*green tourism*) merupakan salah satu bentuk ekowisata yang menitik beratkan pada wisata yang berkelanjutan atau artinya tidak mengakibatkan kerusakan di lokasi wisata dan cagar budaya yang sedang dikunjungi (ramah lingkungan).

#### **Konsep Pariwisata Hijau**

Pariwisata hijau (*green tourism*) mendorong keberlanjutan melalui proses selektif dalam pengembangan program pemasaran untuk menarik wisatawan yang sadar lingkungan, menunjukkan sikap respek terhadap

komponen alam, memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan sensitivitas budaya lokal yang dianggap sebagai model wisata yang paling baik dalam menyelamatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi variasi kebutuhan baik sekarang maupun untuk generasi masa mendatang.

#### **Strategi Pengembangan Pariwisata Hijau**

Strategi pengembangan pariwisata hijau yang sering digunakan adalah strategi konservasi dengan penekanan pembangunan kembali adalah konsep yang mengakui saling ketergantungan lingkungan, ekonomi dan sosial. Strategi ini merekomendasikan untuk mengambil tindakan yang menjamin pemeliharaan sumber daya wisata (alam atau buatan manusia) jangka panjang. (Dowling, 2010)

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di desa-desa dan obyek wisata Distrik Roon, Kabupaten Teluk Wondama. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling.

##### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari beberapa instansi terkait seperti, Dinas Pariwisata, Badan Perencanaan dan Pengembangan Daerah Kabupaten Teluk Wondama, Kantor Distrik Roon dengan Metode Observasi lapangan beserta wawancara dan membagikan kuesioner dengan jenis data sebagai berikut:

##### **A. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2012) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (data yang didapat langsung dari lapangan). Data Primer didapat melalui wawancara dengan masyarakat, wisatawan, pemerintah setempat, serta *stakeholder* berkaitan dengan studi. Observasi lapangan, dilakukan dengan mengamati kondisi wilayah serta objek wisata, fasilitas sarana-prasarana wisata, kegiatan sosial budaya, kependudukan, potensi pariwisata.

##### **B. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2012) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (misalnya melalui studi literatur berupa buku, jurnal, laporan penelitian dan situs-situs di internet), untuk memperoleh data sekunder dilakukan melalui hasil dokumentasi.

Teknik dokumentasi data adalah melakukan pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen yang ada, baik berupa laporan (jurnal hasil penelitian), catatan, berkas, atau bahas-bahan tertulis lainnya yang merupakan dokumen resmi serta relevan terkait penelitian ini.

#### Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka metode yang digunakan adalah:

##### 1. Metode Observasi

Metode ini merupakan survei dan pengamatan langsung ke lokasi studi dengan mengumpulkan dan informasi yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti berupa kondisi lingkungan, objek wisata, pola aksesibilitas, karakteristik, sosial budaya, sosial ekonomi dan masyarakat setempat.

##### 2. Metode Wawancara

Wawancara yaitu melakukan wawancara dan diskusi langsung pada masyarakat setempat, instansi terkait serta para pengunjung yang ada pada kawasan pariwisata Distrik Roon.

##### 3. Kepustakaan

Adalah cara pengumpulan data dan informasi melalui literatur seperti jurnal dan buku yang terkait dengan studi yang akan dilakukan.

##### 4. Metode Kuesioner

Adalah cara pengumpulan data dengan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait dalam rumusan masalah pada penelitian kepada masyarakat dan pihak terkait.

#### Metode Analisis Data

Sesuai dengan rumusan masalah, maka metode analisis yang dipergunakan untuk mencapai tujuan Penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Analisis Deskriptif

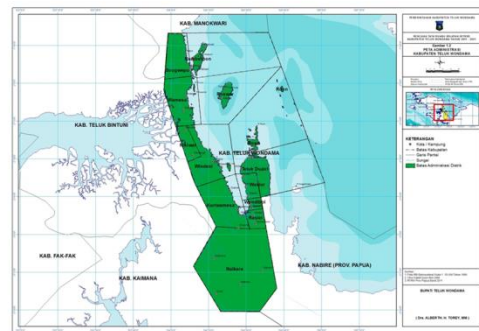
Metode analisis deskriptif adalah metode dilakukan secara kuantitatif yang dilakukan sesuai dengan tujuan Penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas kondisi yang telah terjadi dilokasi Penelitian dan untuk lebih akurat dalam menginterpretasi digunakan instrumen berupa peta-peta, seperti analisis potensi obyek dan daya Tarik wisata, analisis sarana-prasarana pariwisata dan analisis sosial budaya

##### 2. Analisis SWOT

Adapun teknik analisis yang di gunakan penulis adalah sebagai berikut: Tahapan pertama menggunakan IFAS (*Internal Analysis Summary*). Di susun untuk merumuskan faktor-faktor internal pariwisata Distrik Roon seperti atraksi, fasilitas, aksesibilitas, amenities dan potensi yang ada. Faktor ini dipilih sebagai

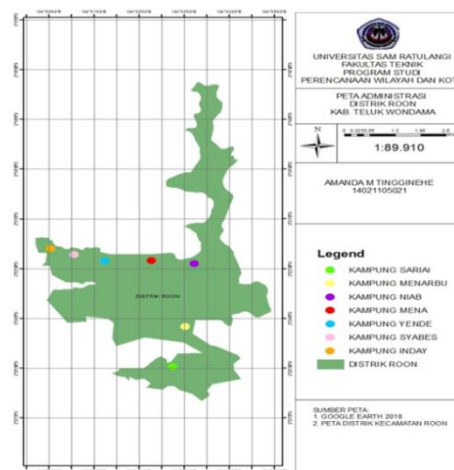
faktor kekuatan dan kelemahan dalam Daya Tarik pariwisata.

#### Lokasi Penelitian



Gambar 1 Peta Administrasi Teluk Wondama  
Sumber RTRW Kabupaten Teluk Wondama

Kabupaten Teluk Wondama adalah salah satu Kabupaten yang Terletak di Provinsi Papua Barat. Memiliki luas wilayah daratan dan lautan sebesar 1.272.833 ha, lebih dari 50 % wilayahnya berupa lautan yaitu berkisar 777.711 ha yang merupakan Taman Nasional Teluk Cendrawasih.



Gambar 2 Peta Administrasi Distrik Roon  
Sumber Penulis

Lokasi penelitian terdapat di Distrik Roon, salah satu distrik yang terdapat di Kabupaten Teluk Wondama, Provinsi Papua Barat. Wilayah Pulau Roon memiliki luas 1.890,0 Ha terdiri dari 7 kampung.

Distrik ini dibentuk pada tahun 2008 Pusat pemerintahannya berada di Kampung Yende, Jarak dari ibu kota kabupaten 62 km, dengan kampung-kampung antara lain Kampung Yende sebagai ibukota distrik, kampung Syabes, Kampung Mena, Kampung Indai, Kampung Niap, Kampung Menarbu dan Kampung Saryai.

Jumlah penduduk berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan Kepala Distrik Roon

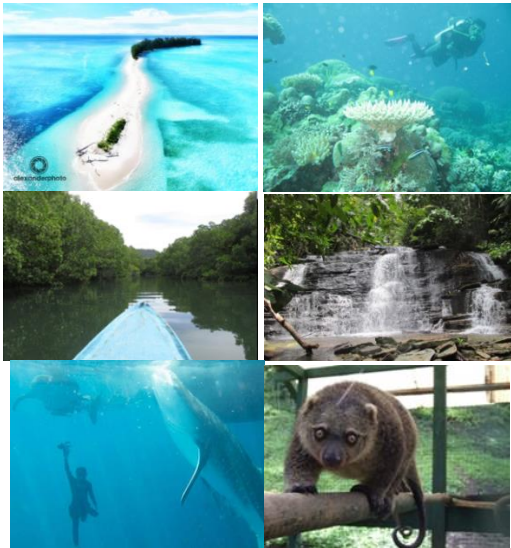
sebanyak 1.818 jiwa. Berdasarkan letak geografisnya, Distrik Roon memiliki batas-batas sebagai berikut: Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Teluk Bentuni, Sebelah Timur berbatasan dengan Distrik Roswar, Sebelah Utara berbatasan dengan Distrik Soung Jaya dan Sebelah Selatan berbatasan dengan Distrik Nikiwar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Potensi Wisata Distrik Roon

#### Potensi Wisata Alam

Distrik Roon memiliki potensi wisata alam berupa; air terjun dan wisata Bahari berupa; pulau auri dan wisata bawah laut, serta lokasi pengamatan satwa yaitu kuskus dan burung. Kampung Yende dan Mena (Kepulauan Roon) merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Teluk Cendrawasih.



**Gambar 3** Potensi Wisata Alam

Sumber: Hasil Survey 2019, Wondama Dalam Lensa, WWF

#### Potensi Wisata Religi

Distrik Roon khususnya Kampung Yende dan Kampung Mena memiliki posisi yang cukup strategis pada perkembangan agama Kristen di tanah Papua. Pada 2 Februari tahun 1884 misionaris dari Eropa yaitu Gottlien Lodewyk Bink bersama istrinya menginjakkan kakinya ke tanah ini.

Pada masa itu, penduduk setempat masih hidup secara tradisional dalam kelompok-kelompok kecil. Hal ini membuat para misionaris Eropa melakukan upaya untuk menyatukan mereka melalui penyebaran agama Kristen, hingga pada tanggal 16 Februari 1884 terjadi pembaptisan massal dan disusul dengan berdirinya gereja Isne pada tahun 1891 di sebuah desa yang kala itu masih 1 desa yaitu Desa atau Kampung Yende.



**Gambar 4** Gereja Tua Isne-Jedi  
Sumber Survey Lapangan

#### Potensi Wisata Kebudayaan

Potensi lanskap budaya suatu wilayah sangat penting di lestarikan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan (Wuisang, 2014).

Adapun potensi wisata kebudayaan yang terdapat di Distrik Roon adalah sebagai berikut:

##### 1. Upacara Adat

- Wamendereow atau ada juga yang menyebutnya Parwabuk, adalah upacara adat pernikahan.
- Kiuturu Nandauw atau biasa juga disebut Kakarukrorbun, adalah upacara adat potong rambut pertama kali pada anak berusia 5 tahun.
- Pada sebagian masyarakat juga ada kebiasaan untuk membawa hasil panen pertama ke gereja dan disana berdoa mengucap syukur dengan harapan hasil panen berikutnya akan lebih baik dan lebih banyak.

##### 2. Kesenian

- Ris atau Sifieris berarti dance adat. Dance adat ini digelar sebagai bagian dari upacara adat dan dilakukan dengan iringan nyanyian disertai alat musik tifa (pondatu) dan gong (mawon).
- Tari Balengan adalah tari pergaulan yang biasanya dibawakan oleh pemuda-pemudi.
- Tumbu tanah atau Tarian Ular biasanya dilakukan oleh penduduk dari etnis sough. Tumbu tanah ini dilakukan untuk perayaan-perayaan tertentu.
- Suling Bambu atau Suling Tambur dimainkan pada acara penyambutan tamu, kegiatan gereja dan kedukaan. Untuk acara duka biasanya tidak diiringi dengan tambur.

**Analisis Ketersediaan Infrastruktur  
Pariwisata**

No	Jenis Prasarana-Sarana	Distrik Roon	
		Ada	Tidak ada
1	Jalan	✓	
2	Air Bersih	✓	
3	Energi Listrik		✓
4	Penerangan Jalan Umum (PJU)	✓	
5	Tempat Duduk		✓
6	Tempat Sampah	✓	
7	Toilet Umum		✓
8	Papan Petunjuk Arah		✓
9	Pusat Informasi Wisata		✓
10	Papan Selamat Datang	✓	
11	Pos Keamanan/Polisi Pariwisata		✓
12	Toko Souvenir		✓
13	Mushola		✓
14	Restoran		✓
15	Penginapan	✓	
16	Jaringan Telepon	✓	
17	Jaringan Internet		✓
18	Perahu	✓	
19	Dermaga	✓	
20	Tempat penyewaan alat Snorkling/ diving		✓
21	Ruang Ganti Baju		✓

**Strategi Perencanaan Pariwisata Hijau di  
Distrik Roon**

**1. Analisis SWOT**

Strategi perencanaan pariwisata hijau di Distrik Roon menggunakan Analisis SWOT. Metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau perencanaan tertentu. Keempat faktor itulah yang membentuk Matriks SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, dan threats).

Untuk mencari jumlah ukuran sampel yang dibutuhkan dapat dihitung dengan menggunakan rumus slovin (Sevila dalam Umar Husain, 2003).

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- E = nilai kritis yang diinginkan, yaitu

sebesar 10%

Sampel penduduk meliputi setiap Kampung yang terdapat di Distrik Roon berdasarkan dari banyaknya penduduk di Distrik Roon, sehingga (N)= 1.818 jiwa . Jika nilai yang diinginkan sebesar 10% maka jumlah responden dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1.818}{1 + 1.818 (0,1)^2} = 94,7 (95 \text{ Responden})$$

**Aspek Internal Pariwisata Distrik Roon**

Aspek internal adalah aspek yang terdiri dari variabel yang ada di dalam lingkungan objek penelitian, di dalam aspek internal terdapat kekuatan dan kelemahan yang berpengaruh dalam kegiatan operasional tempat objek penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung, penulis dapat memaparkan sebagai berikut:

**1. Kekuatan Pariwisata Distrik Roon**

A. Wawancara yang dilakukan dengan tetua Desa Menarbu dan tetua desa Yende , menyampaikan masyarakat Distrik Roon sangat mendukung rencana pembangunan dan pengembangan 7 desa di Distrik Roon yang akan dijadikan desa wisata, terutama Ibu kota Distrik Roon, desa Yende dikarenakan memiliki peninggalan bangunan bersejarah Gereja Isne-Jedi yang didalamnya terdapat peninggalan Zandelling, Alkitab Tua dan juga ada makam Pendeta G-Blink.

B. Wawancara juga dilakukan dengan istri-istri nelayan yang mengatakan desa-desa di Distrik Roon memiliki sumber bahan makanan ikan laut yang melimpah, karena hampir sebagian masyarakat bermata pencarian nelayan maka banyak warga Distrik Roon memiliki perahu sendiri (bantuan pemerintah dan ada yang membuat sendiri)

C. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa Distrik Roon memiliki kebudayaan yang masih terlihat seperti: memiliki motif khas kampung yang bisa di lihat di dinding dan jalan (paling banyak di desa Menarbu dan Yende-Mena), setiap bulan Juni akan diadakan Festival Pulau Roon yang memperlihatkan kebudayaan asli masyarakat di sana.

D. Distrik Roon memiliki potensi wisata utama kepulauan Auri dan memiliki potensi terumbu karang (termasuk dalam 75% kekayaan terumbu karang unik khas Indonesia) (hasil wawancara di Dinas Pariwisata dan Balai Taman Nasional Teluk Cendrawasih, Kabupaten Teluk Wondama).

## 2. Kelemahan Pariwisata di Distrik Roon

A. Dari hasil observasi lapangan langsung dan wawancara dengan masyarakat setempat masih terbatasnya sumber daya energi listrik, masyarakat masih menggunakan genset sebagai sumber energi listrik. Belum maksimalnya jaringan telekomunikasi seperti telepon dan internet.

B. Pariwisata di Distrik Roon juga belum memiliki paket wisata dan lembaga pengelolaan pariwisata juga papan penanda objek wisata yang mempermudah wisatawan (diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan Kepala Distrik)

C. Teknologi pengolahan limbah (limbah rumah tangga, sampah dln) masih belum di olah sesuai dengan standar.

D. Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat ternyata masih banyak masyarakat yang belum memahami dengan baik cara mengelola lingkungan pariwisata, sehingga belum seluruh masyarakat Distrik Roon satu visi/pemikiran untuk perencanaan pariwisata.

Tabel Hasil Pembobotan Analisis Faktor Internal (IFAS)

No	KEKUATAN (STRENGTH)	JUMLAH	RATING	BOBOT %	BOBOT X RATING
1	Memiliki Potensi Wisata Alam : Kepulauan Auri dan Wisata bahari (potensi terumbu karang termasuk dalam 75% kekayaan terumbu karang unik khas Indonesia)	375	4	0,09	0,36
2	Memiliki Wisata Religi : Gereja tua Isne-Jedi, Alkitab tua, Makam pendeta G-Blink dan peninggalan zandelling.	291	3	0,07	0,21
3	Banyak warga yang memiliki perahu sendiri	380	4	0,09	0,36
4	Nilai kebudayaan masyarakat (motif khas dan rumah adat )	285	3	0,07	0,21
5	Masyarakat yang ramah	378	4	0,09	0,36
6	Sumber daya laut yang melimpah	365	4	0,09	0,36

No	KELEMAHAN (WEAKNESS)	JUMLAH	RATING	BOBOT %	BOBOT X RATING
1	Belum memiliki paket dan lembaga organisasi pengelolaan pariwisata.	296	3	0,07	0,21
2	Masyarakat masih belum satu visi dan misi dalam pengelolaan pariwisata di Distrik Roon.	255	3	0,06	0,18
3	Minimnya pengetahuan untuk pengelolaan lingkungan pariwisata.	279	3	0,06	0,18
4	Teknologi pengolahan limbah masih belum sesuai standar	375	4	0,09	0,36
5	minimnya jaringan komunikasi dan belum ada jaringan internet	380	4	0,09	0,36
6	Masih terbatasnya sumber energi listrik	380	4	0,09	0,36
TOTAL		4.039		0,96 = 1,00	3,51

### Aspek Eksternal Pariwisata Distrik Roon

Aspek Eksternal adalah aspek yang terdiri dari variabel yang ada diluar lingkungan objek penelitian, di dalam aspek eksternal terdapat peluang dan ancaman /tantangan yang akan dihadapi dan mempengaruhi kegiatan operasional tempat objek penelitian di Distrik Roon. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung, penulis dapat memaparkan sebagai berikut:

#### 1. Peluang Pariwisata di Distrik Roon

A. Dari hasil wawancara di beberapa instansi terkait pengelolaan pariwisata Distrik Roon memiliki dukungan yang besar dari Pemerintah Kabupaten Teluk Wondama, ada beberapa instansi yang memberi bantuan berupa Perahu, Lemari Asap, Coolbox dan bantuan lain seperti pendanaan pembangunan infrastruktur desa dan objek wisata (Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Dinas Perikanan, Kepala Distrik Roon).

B. Ada juga bantuan dari kantor wiraswasta seperti Balai Taman Nasional Teluk Cendrawasih (BTNTC) dan World Wide Fund For Nature (WWF).

C. Kepala Distrik Roon juga mengatakan ketersediaan konsumen/calon pengunjung cukup besar dilihat dari penjualan tiket saat Festival Pulau Roon tahun ini.

D. Dari hasil observasi lapangan Distrik Roon masih memiliki potensi lahan yang masih luas.

E. Distrik Roon juga memiliki banyak potensi alam yang dapat menjadi atraksi pendamping pariwisata.

F. Akses transportasi dari seluruh kota di Indonesia menuju Manokwari, dan akses Manokwari menuju Wasior maupun langsung ke Roon sudah terbuka dan lancar setiap hari.

**2. Ancaman Pariwisata di Distrik Roan**

A. Dari hasil observasi lapangan dan kuesioner dan wawancara masih banyak masyarakat yang belum paham dengan baik Pengelolaan limbah (rumah tangga, sanitasi) dan sampah.

B. Masih banyak wisatawan yang datang merusak lingkungan wisata seperti membuang sampah sembarang di laut.

Tabel Hasil Pembobotan Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

No	Peluang (Opportunities)	JUMLAH	RATING	BOBOT %	BOBOT X RATING
1	Banyak bantuan dari pemerintah Kabupaten Teluk Wondama dan dinas terkait	285	3	0,10	0,3
2	Bantuan dan dukungan dari pihak swasta seperti Balai Taman Nasional Teluk Cendrawasi dan WWF	375	4	0,13	0,52
3	Potensi lahan kosong yang besar	300	3	0,11	0,33
4	Ketersediaan konsumen dan calon pengunjung yang besar	300	3	0,11	0,33
5	Memiliki banyak wisata lain yang dapat di jadikan objek wisata pendamping	340	3	0,12	0,36
6	Jalur akses menuju distrik roon yang lancar	330	3	0,12	0,36
TOTAL		2.801		1,00	3,1

No	Ancaman (Threats)	JUMLAH	RATING	BOBOT %	BOBOT X RATING
1	Pengelolaan limbah ( rumah tangga, sanitasi) sampah yang belum baik	290	3	0,10	0,3
2	Masih banyak wisatawan yang belum sadar lingkungan (kebersihan)	296	3	0,10	0,3
3	Belum ada fasilitas kantor untuk pengelolaan pariwisata	285	3	0,10	0,3
TOTAL		2.801		1,00	3,1

Tabel Matriks SWOT

IFE	KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
EFE	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki Potensi Wisata Alam : Kepulauan Auri dan Wisata bahari (potensi terumbu karang termasuk dalam 75% kekayaan terumbu karang unik khas Indonesia)</li> <li>Memiliki Wisata Religi : Gereja tua Isne-Jedi, Alkitab tua, Makam pendeta G-Blink dan peninggalan zandelling.</li> <li>Banyak warga yang memiliki perahu sendiri</li> <li>Nilai kebudayaan masyarakat (motif khas dan rumah adat )</li> <li>Masyarakat yang ramah</li> <li>Sumber daya laut yang melimpah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Belum memiliki paket dan lembaga organisasi pengeolaan pariwisata</li> <li>Masyarakat masih belu satu visi dan misi dalam pengelolaan pariwisata di Distrik Roan.</li> <li>Minimnya pengetahuar untuk pengelolaan lingkungan pariwisata.</li> <li>Teknologi pengolahan limbah masih belum sesuai standar</li> <li>Minimnya jaringan komunikasi dan belum ada jaringan internet</li> <li>Masih terbatasnya sumber energi listrik</li> </ol>

Peluang (Opportunities)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<ol style="list-style-type: none"> <li>Banyak bantuan dari pemerintah Kabupaten Teluk Wondama dan dinas terkait</li> <li>Bantuan dan dukungan dari pihak swasta seperti Balai Taman Nasional Teluk Cendrawasi dan WWF</li> <li>Potensi lahan kosong yang besar</li> <li>Ketersediaan konsumen dan calon pengunjung yang besar</li> <li>Memiliki banyak wisata lain yang dapat di jadikan objek wisata pendamping</li> <li>Jalur akses menuju distrik roon yang lancar</li> </ol>	<p>S (1) : Memiliki Potensi Wisata Alam : Kepulauan Auri dan Wisata bahari (potensi terumbu karang termasuk dalam 75% kekayaan terumbu karang unik khas Indonesia)</p> <p>O (2) Bantuan dan dukungan dari pihak swasta seperti Balai Taman Nasional Teluk Cendrawasi dan WWF</p> <p>Strategi : Dengan memiliki potensi wisata alam dan bahari yang besar maka dengan adanya bantuan, dukungan dan koordinasi yang baik dari pihak swasta maupun pemerintah kiranya dapat membuat perencanaan untuk mengembangkan potensi pariwisata di Distrik Roan.</p>	<p>W (3) Minimnya Jaringan Komunikasi dan belum ada jaringan internet.</p> <p>O (1) Banyak bantuan dari pemerintah Kabupaten Teluk Wondama dan dinas terkait</p> <p>Strategi : Diharapkan adanya bantuan dari pemerintah Kabupaten Teluk Wondama seperti memasang tower jaringan sehingga masyarakat dan wisatawan yang datang tidak sulit mengakses jaringan internet maupun telekomunikasi.</p>
Ancaman (Threats)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan limbah ( rumah tangga, sanitasi) sampah yang belum baik</li> <li>Masih banyak wisatawan yang belum sadar lingkungan (kebersihan)</li> <li>Belum ada fasilitas kantor untuk pengelolaan pariwisata</li> </ol>	<p>S (2) Memiliki Wisata Religi : Gereja tua Isne-Jedi, Alkitab tua, Makam pendeta G-Blink dan peninggalan zandelling.</p> <p>T (3)Belum ada fasilitas kantor untuk pengelolaan pariwisata</p> <p>Strategi : Disediakan Kantor atau di buat kantor khusus penanganan pariwisata di Distrik Roon. Dengan memiliki kantor untuk pengelolaan pariwisata diharapkan dapat menjaga dan mengelola objek wisata yang terdapat di Distrik Roon.</p>	<p>W(3) Minimnya pengetahuan untuk pengelolaan lingkungan pariwisata.</p> <p>T(2) Masih banyak wisatawan yang belum sadar lingkungan (kebersihan)</p> <p>Strategi : Pemerintah dan pihak Stakholder perlu melakukan sosialisasi tentang pengetahuan pengelolaan lingkungan pariwisata agar dapat diterapkan kepada wisatawan yang datang, sehingga dapat menjaga lingkungan pariwisata bersama.</p> <p>W (2) Teknologi pengolahan limbah masih belum sesuai standar</p> <p>T (1) Pengelolaan limbah ( rumah tangga, sanitasi) sampah yang belum baik.</p> <p>Stategi : Pemerintah dapat membangun fasillitas sanitasi yang sesuai standar dan memberi pengarahen tentang cara pengelolaan limbah ( limbah rumah tangga dn), agar masyarakat bisa memahami pengelolaan limbah yang baik.</p>

Berdasarkan hasil matriks SWOT dari tabel diatas dapat diketahui Faktor Internal lebih besar 3,51 dan Faktor Eksternal 3,1 dalam hal ini perbedaan kedua faktor sangat dekat sehingga jika tidak di rencanakan dengan baik maka faktor Kelebihan bisa setara dengan faktor ancamannya.

**2. Strategi Mengembangkan Kawasan Lingkungan Hijau**

Konsep pengembangan ini menerapkan sistem Hutan Pantai atau biasa disebut Vegetasi Pantai. Vegetasi pantai adalah tutupan vegetasi yang tumbuh dan berkembang di pantai berpasir di atas garis pasang tertinggi di wilayah tropika. Vegetasi alami di Distrik Roan sudah ada seperti hutan bakau tetapi lebih baik lagi di tanam tanaman lainnya untuk mencegah bila



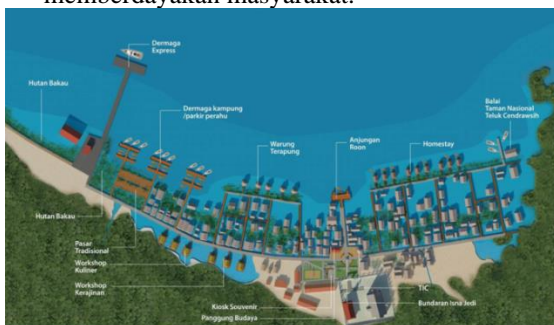
terjadi bencana seperti tsunami, abrasi dan bencana pesisir lainnya

### 3. Pengembangan Dan Penataan Ruang Berdasarkan Zonasi Ruang

Konsep pengembangan fisik dan tata ruang dilakukan berdasarkan prinsip konservasi sumber daya alam dan lingkungan dengan fasilitas yang ramah disabilitas. Untuk mengembangkan sektor pariwisata berbasis lingkungan, sejarah, edukasi dan religi; maka perlu pengembangan tata ruang yang agresif-konservatif dimana dilakukan penyeimbangan antara pembangunan baru (fasilitas pendukung wisata) dengan area-area alami dengan memperhitungkan daya dukung lingkungan secara cermat.

Pengembangan tata ruang agresif-konservatif mempunyai arahan tujuan yaitu:

- Mengonservasi sumber daya Taman Nasional Teluk Cendrawasih baik di darat maupun di laut, dengan melaksanakan pemanfaatan yang tidak melebihi kemampuan dan daya dukungnya.
- Mengonservasi dan mengembangkan seni budaya lokal dan bangunan peninggalan bersejarah di 7 Kampung Distrik Roon.
- Memaksimalkan tata ruang yang dapat memberdayakan masyarakat.



Gambar 5 Pembagian Zonasi Ruang Distrik Roon (Yende)  
Sumber Dinas Pariwisata

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Potensi pariwisata Distrik Roon ada 3 yaitu: Wisata Alam (wisata air terjun, kepulauan auri dan bahari (kekayaan terumbu karang termasuk 75% khas Indonesia), Wisata Religi (Gereja Isne-Jedi yang di dalamnya terdapat peninggalan bersejarah) dan Wisata Kebudayaan.
2. Infrastruktur Pariwisata masih kurang seperti jaringan energi listrik, jaringan telekomunikasi dan jalur transportasi yang hanya bisa di akses dengan transportasi laut.

Ada beberapa strategi perencanaan yaitu:

1. Berdasarkan hasil matriks SWOT dari tabel diatas dapat diketahui Faktor Internal lebih besar 3,51 dan Faktor Eksternal 3,1 dalam

hal ini perbedaan kedua faktor sangat dekat sehingga jika tidak di rencanakan dengan baik maka faktor Kelebihan bisa setara dengan faktor ancamannya. ada beberapa strategi Perencanaan Pariwisata di Distrik Roon dari hasil matriks SWOT di atas:

- a. Dengan memiliki potensi wisata alam dan bahari yang besar maka dengan adanya bantuan, dukungan dan koordinasi yang baik dari pihak swasta maupun pemerintah kiranya dapat membuat perencanaan untuk mengembangkan potensi pariwisata di Distrik Roon.
- b. Diharapkan adanya bantuan dari pemerintah Kabupaten Teluk Wondama seperti memasang tower jaringan sehingga masyarakat dan wisatawan yang datang tidak sulit mengakses jaringan internet maupun telekomunikasi.
- c. Disediakan Kantor atau di buat kantor khusus penanganan pariwisata di Distrik Roon. Dengan memiliki kantor untuk pengelolaan pariwisata diharapkan dapat menjaga dan mengelola objek wisata yang terdapat di Distrik Roon.
- d. Pemerintah dan pihak *stakeholder* perlu melakukan sosialisasi tentang pengetahuan pengelolaan lingkungan pariwisata agar dapat diterapkan kepada wisatawan yang datang, sehingga dapat menjaga lingkungan pariwisata bersama.
- e. Pemerintah dapat membangun fasilitas sanitasi yang sesuai standar dan memberi pengarahannya tentang cara pengelolaan limbah (limbah rumah tangga dll.), agar masyarakat bisa memahami pengelolaan limbah yang baik.

2. Strategi Mengembangkan Kawasan Lingkungan
3. Hijau dengan konsep pengembangan ini menerapkan sistem Hutan Pantai atau biasa disebut Vegetasi Pantai.
4. Pengembangan Dan Penataan Ruang Berdasarkan Zonasi Ruang

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diberikan yaitu Pemerintah Kabupaten Teluk Wondama Khususnya Dinas yang terkait dengan pengembangan pariwisata di Distrik Roon kiranya segera memberi bantuan memperbaiki sarana-prasarana infrastruktur yang kurang di desa wisata, juga memberi sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat untuk menjaga lingkungan wisata dengan cara ini dapat meningkatkan SDM walau pendidikan mereka rendah.

Pemerintah dan masyarakat juga bekerja sama mengembangkan lingkungan

pariwisata tanpa merusak habitat aslinya sehingga tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi masyarakat setempat tetapi memelihara dan menjaga objek wisata yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Ernest. R., 1986, *Approach To Planning, Introducing Current Planning Theories, concepts, and Issues*, Gordon and Breach Science Publishers.
- Batta, Revinder. N. 2009. *Green Tourism Certification Manual*.
- Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia*, GAVA MEDIA, Yogyakarta, 2013.
- Dowling, R. K. 2010. *Tourism's Emerging Global Interaction*. Journal of the Geography Teachers' Association . 38 (2): pp 1923.
- Dowling, R.K. 2010. *Emerging tourism: Sustainable geo-resources for leisure and recreation*. Journal of Tourism.10 (1): pp 209-220.
- Dowling, R.K. and Fennell, D.A. 2010. *The Context of Tourism Policy and Planning*. CAB International Journal. pp 1-20.
- Kriyantono, Rachmat.,2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada
- Mowforth, M. dan Munt, I. 2003. *Tourism and Sustainability*. London: Routledge.
- M. Yamin Mile, 2017. *Jurnal Pengembangan Spesies Tanaman Pantai Untuk Rehabilitasi dan Perlindungan Kawasan Pantai Pasca Tsunami*.
- Pendit. S, Nyoman. 1999, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Prof.Ir.Achmad Djunaedi, MUP, Ph.D. *Proses Perencanaan Wilayah dan Kota*, Yogyakarta,2011.
- Ramly, Nadjamuddin. 2007, *Pariwisata Berwawasan Lingkungan Belajar Dari Kawasan Wisata Ancol*. Cetakan Pertama. Grafindo Khazanah Ilmu,Jakarta.
- Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. 2016. *Analisis SWOT Teknik Membedah kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarwoto. 2001. *Atur Diri Sendiri*. Cetakan Kedua. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soekadijo. R. G. 2000, *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Sistematis Linkage*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sujarto, Djoko. 1990 Materi Kuliah PL 601. *Planning Process and Practice*. S2 PWK ITB Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Swarbrooke 1996, *Tourism Development* . New York: Van Nostrand Reinhold.
- Wardhani, Rulyanti Susi dan Valeriani, Devi. 2016, *Jurnal Ilmiah*, Green Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Hijau.
- Weaver, D. 2012. *Ecotourism. Australia*: John Wiley & Sons. p 15.
- Wuisang, C.E.V. 2014. *Defining Genius Loci Qualifying Cultural Landscape Of The Minahasa Ethnic Community In The North Sulawesi Indonesia*, Thesis, Disertasi, The University of Adelaide, SA.
- Yoeti, Oka. A. 1995, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Angkasa
- Yoeti. H. Oka A. 2016, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: Balai Pustaka.

#### DAFTAR PERATURAN

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisatawan.

Distrik Roon, Dalam Angka. 2014. BPS